

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIRAN PERDAGANGAN PRODUK ANTAR NEGARA ASEAN

**Alfirah Fadhilah<sup>1</sup>, Amzul Rifin<sup>2</sup>, Rita Nurmalina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>)Program Studi Magister Sains Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

<sup>2,3</sup>)Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>)[alfirrafadhilah@apps.ipb.ac.id](mailto:alfirrafadhilah@apps.ipb.ac.id)

(Diterima 26 Desember 2023 / Revisi 6 Agustus 2024/ Disetujui 21 Oktober 2024)

### ABSTRACT

*International Trade is an important indicator for a country to increase economic growth and as an instrument to drive the economy through Gross Domestic Product. A country's economic growth can be encouraged through cooperation between countries in international trade in the form of economic integration. ASEAN economic integration is an effort to unite and deepen economic relations between ASEAN member countries. This research aims to answer questions that arise, namely to analyze the factors that influence the flow of product trade between ASEAN countries. The data used in this research consists of export and import trade data between ASEAN countries, the GDP of each ASEAN country, GDP per capita of ASEAN countries, the population of each ASEAN country, exchange rates, and economic distance. This research analyzes the factors that influence the flow of product trade between ASEAN countries. The data used is panel data with annual time series for the last 10 years, namely 2012 to 2022. The research results show that the GDP per capita variables of the country of origin and intra-ASEAN partner countries, the population of the country of origin and intra-ASEAN partner countries have a positive and significant effect on the flow of product trade between ASEAN member countries. Meanwhile, the variables GDP of the origin country, GDP of the partner country, exchange rate, and economic distance do not have a significant influence on the flow of trade between ASEAN member countries.*

**Keywords:** ASEAN, gravity model, trade flow

### ABSTRAK

Perdagangan internasional menjadi indikator penting bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebagai instrumen penggerak ekonomi melalui Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat didorong melalui kerjasama antar negara dalam perdagangan internasional berupa integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi ASEAN merupakan upaya untuk menyatukan dan memperdalam hubungan ekonomi antara negara-negara anggota ASEAN. Tujuan dari penelitian ini akan menjawab dari pertanyaan yang muncul, yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN dilihat dari beberapa variabel, yaitu GDP masing-masing negara ASEAN, GDP per kapita masing-masing negara ASEAN, populasi masing-masing negara ASEAN, nilai tukar, dan jarak ekonomi. Data yang digunakan merupakan data panel dengan *time series* tahunan periode 10 tahun terakhir yakni tahun 2012 hingga 2022. Negara ASEAN yang diteliti adalah 10 negara ASEAN yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Singapura, Brunei Darussalam, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Myanmar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP perkapita Negara Asal dan Negara Mitra intra ASEAN, populasi negara asal dan negara mitra intra ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran perdagangan produk antar anggota Negara ASEAN. Adapun untuk variabel GDP negara asal, GDP negara mitra, nilai tukar, dan jarak ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aliran perdagangan negara antar anggota ASEAN.

**Kata kunci:** aliran perdagangan, ASEAN, gravity model

## PENDAHULUAN

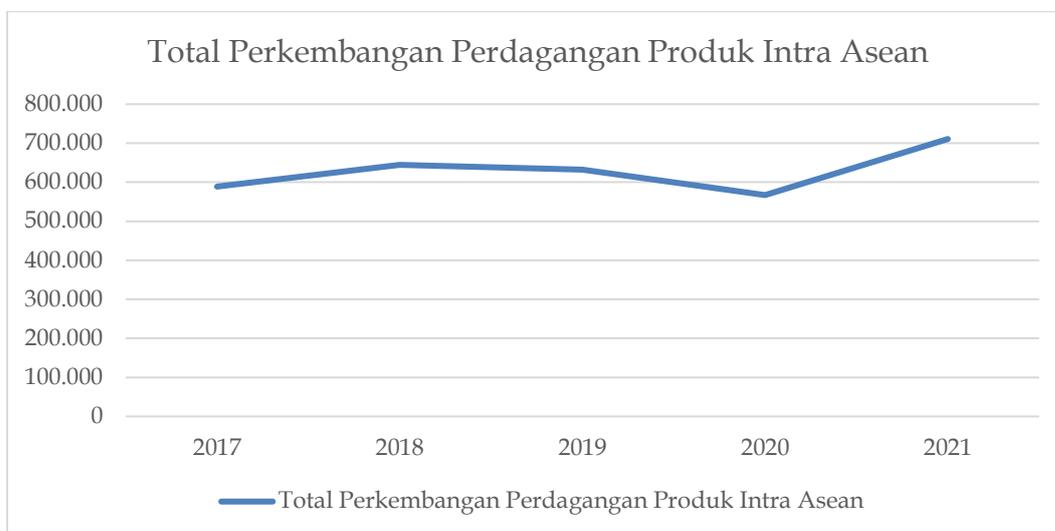
Perdagangan internasional menjadi indikator penting bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebagai instrumen penggerak ekonomi melalui Produk Domestik Bruto. Dalam kemajuan era globalisasi, tiap negara baik negara maju maupun negara berkembang membutuhkan adanya perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Globalisasi yang semakin terbuka memberikan kesempatan kepada setiap negara untuk dapat melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar suatu negara dengan negara lain baik bersifat bilateral maupun multilateral, sehingga dengan eksistensi perdagangan internasional memunculkan hubungan dalam hal ekonomi, budaya, dan politik bagi negara terkait.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong melalui kerjasama antar negara dalam perdagangan internasional berupa integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi dapat mendorong negara-negara untuk meningkatkan daya saing yang menyebabkan kesejahteraan terhadap negara tersebut dapat meningkat. Integrasi ekonomi ASEAN merupakan upaya untuk menyatukan dan memperdalam hubungan ekonomi antara negara-negara anggota ASEAN. Proses ini dimaksudkan untuk

menciptakan kawasan ekonomi yang lebih terpadu, efisien, dan berdaya saing.

ASEAN, atau *Association of Southeast Asian Nations*, merupakan aliansi regional yang terdiri dari sepuluh negara di Asia Tenggara. Kesepuluh negara anggota ASEAN meliputi Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Tujuan utama kerjasama ASEAN adalah menciptakan kawasan yang bebas dari konflik, di mana perdamaian dan stabilitas politik menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. ASEAN bertujuan untuk mempromosikan stabilitas politik dan keamanan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta kerja sama sosial-budaya di antara setiap negara.

Dilansir dari penelitian Balik 2015 AFTA adalah perdagangan antar wilayah di kawasan ASEAN yang berupa kesepakatan untuk menciptakan situasi perdagangan yang seimbang dan adil melalui penurunan tariff barang perdagangan dimana tidak ada hambatan tariff (bea masuk 0-5%) maupun hambatan non tariff bagi Negara-negara anggota ASEAN. Hasil dari penelitian Hajar Aswad & Zulva Azijah, 2021 bahwa adanya perdagangan bebas serta kesepakatan ACFTA memberi peningkatan perdagangan produk telepon antara China dan negara-negara di ASEAN.



**Gambar 1. Perkembangan Perdagangan Produk Intra ASEAN tahun 2017-2021 (Juta USD)**

Sumber: Asean Statistical Yearbook, 2022

Bersumber dari data *ASEAN Statistical Yearbook* tahun 2022, bahwa perkembangan perdagangan produk Intra ASEAN tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2017, perdagangan produk Intra ASEAN sebesar 589 Juta USD dan meningkat di tahun 2018 yaitu 644 Juta USD namun kembali menurun di tahun 2019 dan 2020 berturut-turut 632 Juta USD dan 567 juta USD, dan kembali meningkat di tahun 2021 yakni mencapai 710,776 Juta USD. Dengan terbukanya perdagangan dan beragam kebijakan yang telah diberlakukan, seharusnya perkembangan perdagangan produk antar negara ASEAN dapat meningkat setiap tahunnya.

Perkembangan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap ekonomi dunia, sehingga di dalamnya, kerja sama regional menjadi semakin penting. Negara-negara di Asia Tenggara, yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), telah menjadi saksi dari transformasi besar dalam dinamika perdagangan internasional. Dalam kerangka ini, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan di antara negara-negara ASEAN menjadi krusial untuk merinci perkembangan ekonomi regional yang semakin terintegrasi. Berdasarkan uraian yang ada, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah Apa saja faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN? sehingga tujuan dari penelitian ini akan menjawab dari pertanyaan yang muncul, yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN.

## METODE

### JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data ekspor dan impor perdagangan antara negara ASEAN, GDP masing-masing negara ASEAN, GDP per kapita negara ASEAN, Populasi masing-masing Negara ASEAN, Nilai tukar, dan Jarak Ekonomi. Sumber utama data berasal dari *Trade Map*,

*World Bank*, *ASEAN Yearbook Statistical*, dan *CEPII*. Data yang digunakan merupakan data panel dengan *time series* tahunan periode 10 tahun terakhir yakni tahun 2012 hingga 2022. Negara ASEAN yang diteliti adalah 10 negara ASEAN yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Singapura, Brunei Darussalam, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Myanmar.

### METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN dilihat dari beberapa variabel, yaitu GDP masing-masing negara ASEAN, GDP Perkapita masing-masing negara ASEAN, Populasi masing-masing negara ASEAN, Nilai tukar (Hermawan, 2017; Sharma & Kathuria, 2021), dan Jarak Ekonomi (Hatab *et al.*, 2010). Penggunaan variabel-variabel independen tersebut disesuaikan dengan judul penelitian dan juga dikaitkan dengan beberapa penelitian mengenai faktor perdagangan internasional yang diteliti oleh (Suryanto & Kurniati, 2022; Agung *et al.*, 2019; Tiyastuti *et al.*, 2023).

Analisis faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN dilakukan dengan metode *gravity model*. *Gravity model* merupakan model ekonomi yang digunakan dalam rangka menjelaskan apa saja hubungan perdagangan antar negara. *Gravity model* memperkirakan bahwa volume perdagangan antara kedua negara berhubungan lurus dengan pendapatan masing-masing negara, dan berhubungan terbalik dengan hambatan perdagangan negara. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

### UJI CHOW

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis pengujian sebagai berikut.

H0 : CEM lebih tepat : Prob > 0.05

H1 : FEM lebih tepat : Prob < 0.05

Dalam menolak atau menerima hipotesis maka mengacu pada distribusi F-statistik. Jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* > 0.05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CEM, tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM.

#### UJI HAUSMAN

Uji Hausman merupakan uji lanjutan yang dilakukan setelah melakukan Uji Chow ketika model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM). Hipotesis pengujian sebagai berikut :

H0 : REM lebih tepat

H1 : FEM lebih tepat

Dalam menolak atau menerima hipotesis maka mengacu pada nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random*. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah REM, tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM.

Model gravitasi pertama kali digunakan untuk mengukur aliran perdagangan oleh Tinbergen (1962) berawal dari analogi hukum gravitasi Newton. Dalam model ini dependent variabelnya adalah aliran perdagangan antara dua negara A dan B. GDP, populasi, nilai tukar, dan jarak geografis merupakan variabel independent. Persamaan untuk analisis Gravity model sebagai berikut:

$$\ln \text{TRADE} = \beta_0 + \beta_1 \text{LN GDP}_{xt} + \beta_2 \text{LN GDP}_{jt} + \beta_3 \text{LN GDP}_{jt} + \beta_4 \text{LN POP}_{xt} + \beta_5 \text{LN POP}_{jt} + \beta_6 \text{LN DISTECO}_t + \beta_7 \text{LN EXCH}_t + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$  = intersep

$\beta_n$  = Konstanta masing-masing variabel bebas

$\text{GDP}_{xt}$  = Gross Domestic Product (US\$) negara X pada periode T

$\text{GDPPC}_{xt}$  = GDP riil perkapita (US\$) negara X pada periode T

$\text{GDPPC}_{jt}$  = GDP riil perkapita (US\$) negara J pada periode T

$\text{POP}_{xt}$  = Perkalian jumlah penduduk negara X

$\text{POP}_{jt}$  = Perkalian jumlah penduduk negara J

$\text{DISTECO}$  = Jarak ekonomi dari masing-masing negara ASEAN

$\text{EXCH}$  = Nilai tukar ekonomi masing-masing negara ASEAN

Batasan operasional untuk variabel yang diduga mempengaruhi aliran perdagangan produk adalah:

1. GDP merupakan total nilai semua barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam periode waktu tertentu. GDP terbagi menjadi dua yaitu nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga berlaku sebagai GDP per kapita sedangkan GDP riil merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga konstan. Nilai GDP dalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank*. Menurut Tinbergen bagwa GDP berperan penting dalam model gravitasi untuk mengestimasi aliran perdagangan.
2. Nilai Tukar dinyatakan dengan *local currency unit* merupakan nilai satu mata uang dengan mata uang negara lainnya, atau nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.
3. Jarak ekonomi adalah biaya transportasi yang dihadapi oleh suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. Semakin jauh jarak ekonomi negara eksportir dan importir maka semakin tinggi biaya transportasi yang dikeluarkan.
4. Populasi penduduk adalah sekumpulan orang-orang atau individu yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu. Jumlah populasi penduduk tidak mungkin akan selalu tetap tetapi akan berubah seiring berjalannya waktu. Kepadatan populasi penduduk dapat dihitung dengan jumlah populasi penduduk (manusia) dibagi luas wilayah yang ditempati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *gravity model* digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN. Analisis model menggunakan data panel terbagi menjadi tiga macam pendekatan diantaranya pendekatan Uji Chow, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*) dan pendekatan efek acak (*Random Effect*). Pemilihan model terbaik yang digunakan untuk pengolahan data panel menggunakan beberapa pengujian. Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Source	SS	Df	MS
Model	5586,28956	51	109,535089
Residual	228,362122	397	,57521945
<b>Total</b>	<b>5814,65168</b>	<b>448</b>	<b>12,9791332</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji chow pada analisis data ini, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik dalam analisis ini. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk memilih *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah dilakukan, maka uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar

0,000 atau kurang dari taraf nyata 5% maka menerima H1 dan menolak H0 (H0=REM, H1=FEM). Sehingga model data panel yang tepat untuk estimasi data adalah *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* disimpulkan sebagai model terbaik dan layak untuk digunakan dimana minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, nilai R-sq pada model sebesar 65,03 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada model mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perdagangan negara ASEAN) sebesar 65,03 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, koefisien variabel GDP Negara ASEAN yaitu sebesar -0,208777 dengan probabilitas 0,656 menunjukkan bahwa variabel GDP tidak berpengaruh signifikan dalam aliran perdagangan produk antar negara ASEAN. Hal ini berbeda dengan penelitian (Adi, 2017) yang menyatakan bahwa GDP suatu negara berpengaruh secara signifikan dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan. Meskipun begitu, hasil estimasi pada penelitian ini untuk variabel GDP Perkapita negara asal dan negara tujuan antar negara ASEAN berpengaruh positif dan signifikan. koefisien variabel GDP Per kapita negara Asal yakni sebesar 1,43 dengan probabilitas 0,005 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan dan positif. Sehingga signifikannya variabel ini

**Tabel 2. Hasil Estimasi Model Perdagangan Produk antar Negara ASEAN**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
GDP ASEAN	-,2087777	-0,45	0,656
GDP Riil Negara Asal	1,433523***	2,82	0,005
GDP Riil Negara Mitra	2,774049**	11,64	0,000
Populasi Negara Asal	1,179795***	2,33	0,020
Populasi Negara Mitra	2,043225**	9,69	0,000
Nilai Tukar	,0206773	0,74	0,460
Jarak Ekonomi	-,1224223	-0,65	0,514
Cons	-70,93878	-10,88	0,000
<i>R-Squared</i>	0,6503		
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,6448		
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,0000		

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan : \*\*\* Signifikan Pada Taraf 1%

\*\* Signifikan Pada Taraf 5%

mengindikasikan bahwa setiap peningkatan GDP perkapita negara asal sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan aliran perdagangan produk sebesar 1,43% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*. Begitu pula dengan hasil estimasi GDP Perkapita negara mitra dengan koefisien 2,774049 dan nilai probabilitas 0,0000, menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap aliran perdagangan produk antar negara ASEAN. Kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut. Hasil analisis ini telah sesuai dengan hipotesis awal dan teori dimana semakin besar GDP perkapita suatu negara, maka kemampuan negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional akan semakin besar (Yusyhabella et al., 2019) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan positif dalam kegiatan ekspor perdagangan negara ASEAN.

Hasil estimasi untuk variabel Populasi negara asal dan negara mitra berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran perdagangan produk dalam perdagangan antar negara ASEAN. Koefisien populasi negara asal sebesar 1,179795 dengan nilai probabilitas sebesar 0,020 sehingga berpengaruh signifikan dan positif terhadap aliran perdagangan produk antar negara ASEAN. Signifikannya variabel populasi mengindikasikan bahwa setiap peningkatan populasi negara asal sebesar 1% maka akan meningkatkan aliran perdagangan produk sebesar 1,17% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel populasi negara mitra, dengan nilai koefisien sebesar 2,043225 dengan nilai probabilitas 0,0000 menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan. Hasil estimasi tersebut sejalan dengan penelitian (Alim, 2019) bahwa populasi berpengaruh positif dan signifikan dalam perdagangan internasional.

Hasil estimasi untuk variabel jarak ekonomi menunjukkan koefisien sebesar -0,1224223 dengan nilai probabilitas 0,514, hasil tersebut mengindikasikan bahwa jarak ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap

aliran perdagangan produk antar negara ASEAN. Meskipun dalam menunjang perdagangan internasional diperlukan biaya angkutan yang lebih tinggi daripada perdagangan dalam negeri, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Alim, 2019) bahwa jarak ekonomi tidak memiliki pengaruh dalam kegiatan perdagangan internasional.

Hasil estimasi untuk variabel nilai tukar atau *exchange rate* dengan koefisien sebesar 0,0206773 dan nilai probabilitas sebesar 0,460 sehingga dalam penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap aliran perdagangan produk antar negara ASEAN, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suryanto & Kurniati, 2022) dan (Ramadhanty et al., 2022) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dalam perdagangan internasional, namun dalam penelitian (Radifan, 2014) bahwa nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, akan tetapi dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, akan tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian (Alim, 2019) dan (Muganyi & Chen, 2016) bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan dalam kegiatan perdagangan internasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian dan analisis data terhadap faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan produk antar negara ASEAN dengan 10 negara yang diamati yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Filipina, Myanmar, Laos, Kamboja, Brunei Darussalam pada tahun 2012 hingga tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP perkapita negara asal dan negara mitra intra ASEAN, populasi negara asal dan negara mitra intra ASEAN berpengaruh positif dan signifikan sehingga GDP dan populasi berpengaruh terhadap aliran perdagangan produk antar anggota Negara ASEAN. Adapun untuk variabel GDP negara asal, GDP negara mitra, nilai tukar, dan jarak ekonomi tidak berpengaruh terha-

dap aliran perdagangan negara antar anggota ASEAN.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah implikasi kebijakan yang tepat dapat dipertimbangkan yakni anggota Negara ASEAN perlu untuk memaksimalkan kebijakan perdagangan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan perdagangan produk dan jasa dalam intra negara ASEAN dengan memanfaatkan berbagai kerjasama yang telah diusungkan. Selanjutnya, saran bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel *common languages*, *common borders* dan pemberlakuan kebijakan sehingga mampu memperbarui dan memperluas tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2017). Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Develop*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.69>
- Agung, A. S., Ishak, Z., Asngari, I., & Bashir, A. (2019). The effect of ASEAN-korea free trade agreement (AKFTA) on Indonesia trade: a gravity model approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 1-7. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8916>
- Alim, G. I. (2019). Analisis Penerapan Gravity Model Dan Dampak Kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) Terhadap Perdagangan Internasional LNG Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5928/5216>
- Balik, A. (2015). Pengaruh Perdagangan Bebas AFTA dan ACFTA bagi Industri Dalam Negeri. *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Pattimura Ambon*, 21.
- Hajar Aswad, & Zulva Azijah. (2021). Influence of ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) on Imports of Phone Origin China In ASEAN. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 154-175. <https://doi.org/10.29244/jekp.10.2.2021.154-175>
- Hatab, A. A., Romstad, E., & Huo, X. (2010). Determinants of Egyptian Agricultural Exports: A Gravity Model Approach. *Modern Economy*, 01(03), 134-143. <https://doi.org/10.4236/me.2010.13015>
- Hermawan, I. (2017). Analisis Daya Saing Komoditas Pertanian dan Bahan Pangan Indonesia di Pasar Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam. *Kajian*, 22(2), 15-31.
- Muganyizi, T., & Chen, H. (2016). Strategic Economic Partnerships, Exchange Rate Policy and Agricultural Trade: A Gravity Model Analysis of China's Agricultural Trade Flows. *Open Journal of Social Sciences*, 04(05), 48-55. <https://doi.org/10.4236/jss.2016.45008>
- Nursodik, H., Santoso, S., & Nurfadillah, S. (2021). Competitiveness and Determining Factors of Indonesian Tea Export Volume in the World Market. *Habitat*, 32(3), 163-172. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2021.032.3.18>
- Radifan, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259-267. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3829>
- Ramadhanty, N. A., Farouk, U., & Poerbo, S. (2022). The Influence of International Coffee Prices and Rupiah Exchange Rate on Export Volume of Coffee in Central Java. *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.32497/jobs.v7i1.3633>
- Sari, D. K., Supriana, T., & Rahmanta. (2021). Determinant factors of Indonesian rubber export to Japan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(2). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022053>

- Sharma, P., & Kathuria, G. (2021). Measuring Potential and Performance of Indo-ASEAN International Trade Using Gravity Model Approach Theoretical Framework The Traditional Gravity Model. *Amity Journal of Finance*, 5(2).
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Tiyastuti, E., Marwanti, S., & Fajarningsih, R. U. (2023). Competitiveness and determinants of Indonesia's natural rubber exports in main partner countries. *Scientific Horizons*, 25(12), 80-89. [https://doi.org/10.48077/scihor.25\(12\).2022.80-89](https://doi.org/10.48077/scihor.25(12).2022.80-89)
- Yusyhabella, P., Arief, A. D., & Novianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Perdagangan dan Keberhasilan Integrasi Ekonomi Indonesia Ke ASEAN+3. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 145-162. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.145-162>